

## Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21

Mila Handiyani<sup>1</sup>, Yunus Abidin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Bandung, Indonesia

\*Corresponding author: [milahandiyani@upi.edu](mailto:milahandiyani@upi.edu)

### ABSTRACT

*Technological advances are so rapidly affecting various fields, one of which is education. Education cannot be separated from progress. As one of the innovators, teaching in schools should be carried out by following all the changes that exist. In fact, students' digital literacy abilities are known to be in the low category so that the learning needs of each individual are not optimally achieved. The purpose of this study as an analysis that utilizing information and communication technology that is growing rapidly can help students meet their learning needs. The research method was carried out by means of literature analysis, the authors looked for various reference sources to provide information about the benefits of digital literacy for students. The result is that good digital literacy skills can enrich themselves with knowledge by actualizing themselves in these technological advances. The role of the teacher in this case is certainly irreplaceable, but the teacher can guide the extent to which students can utilize technology on the positive side and to what extent they can minimize the possibility of deviating from the use of this technology.*

**Keywords:** digital literacy; 21st century learning; teacher competence

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang begitu pesat mempengaruhi berbagai bidang salah satunya pendidikan. pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kemajuan yang terjadi. Sebagai salah satu inovator, pengajaran di sekolah seyogianya dapat dilaksanakan dengan mengikuti segala perubahan yang ada. Faktanya, kemampuan literasi digital peserta didik diketahui dalam kategori rendah sehingga kebutuhan belajar setiap individu tidak tercapai secara optimal. Tujuan dari penelitian ini sebagai analisis bahwa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan belajarnya. Metode penelitian yang dilakukan dengan cara analisis kepustakaan, penulis mencari berbagai sumber referensi untuk memberikan informasi mengenai manfaat literasi digital bagi peserta didik. Hasilnya adalah bahwa kemampuan literasi digital yang baik dapat memperkaya diri dengan pengetahuan melalui cara mengaktualisasikan diri ke dalam kemajuan teknologi tersebut. Peran guru dalam hal ini tentu tidak dapat tergantikan, namun guru dapat membimbing sejauh mana siswa dapat memanfaatkan teknologi pada sisi positif dan sejauh mana dapat meminimalisir kemungkinan menyimpang dari penggunaan teknologi tersebut.

**Kata Kunci:** literasi digital; pembelajaran abad 21; kompetensi guru

### Pendahuluan

Perubahan zaman semakin pesat ditandai dengan perkembangan yang berpengaruh di berbagai aspek kehidupan. Salah satu yang paling terlihat kemajuan pesatnya adalah dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi. Dimana pemerolehan informasi pada masa kini dapat dijangkau dengan mudah tanpa tersekat jarak, ruang dan waktu. Seiring perjalanan waktu, arus informasi semakin mudah disebarkan. Begitu pula teknologi yang menghantarkan informasi kian cepat perkembangannya (Nur Ika Fatmawati & Ahmad Sholikin, 2019)

Kemajuan teknologi memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masa depan manusia. Kemampuan menggunakan teknologi informasi dibutuhkan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih (Terttiaavini & Saputra, 2022). Perkembangan zaman era 4.0 ini tentu menimbulkan dua sisi perspektif, positif dan negatif. Sisi negatif dari perkembangan teknologi adalah maraknya berita bohong yang dapat dengan mudah diakses oleh segala usia serta melunturnya batas-batas norma yang dapat diterobos siapa saja dengan menyaksikan ragam tayangan yang dihadirkan dari berbagai perangkat digital terutama yang memiliki sambungan internet. Upaya kita, pemerintah dan masyarakat ialah bagaimana menutup dampak-dampak negatif tersebut dengan menggali berbagai potensi yang memungkinkan dapat melahirkan inspirasi dan inovasi yang justru banyak memberikan manfaat, khususnya bagi generasi muda Indonesia yang masih panjang menempuh masa depan.

Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai bidang dapat dilakukan dalam satunya di dunia pendidikan. Pembelajaran Abad 21 dicirikan oleh berkembangnya informasi secara digital. Masyarakat terkoneksi antara satu dan lainnya. Hal inilah yang dikatakan oleh banyak orang dengan revolusi industri, terutama industri informasi. Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya merupakan implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sejarah perkembangan peradaban mengemukakan perubahan dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, selanjutnya ke masyarakat industri, dan sekarang bergeser ke arah masyarakat informatif (Syahputra, 2018).

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam membina literasi digital peserta didik dalam konsep pembelajaran abad 21. Data yang dianalisis merupakan hasil studi literatur dari berbagai sumber pustaka seperti buku dan artikel dengan pengolahan secara deskriptif. Deskriptif dilakukan dengan cara menyusun data dan fakta-fakta yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan (Nurlita, 2016).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari unsur-unsur penunjang pembelajaran itu sendiri, salah satunya adalah media pembelajaran. Media digunakan sebagai alat yang dapat membantu pemahaman konsep terhadap benda abstrak. Media dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021). Sekaitan dengan perkembangan pembelajaran abad 21, media pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan perkembangan yang ada. Saat ini, jenis media pembelajaran sudah mengarah pada model

digital yang memanfaatkan kemajuan di bidang teknologi, informasi dan komunikasi yang pengoperasiannya membutuhkan keterampilan digitalisasi yang baik.

Mengamati kondisi yang terjadi di masyarakat saat ini, perangkat digital bukan merupakan hal yang baru. Tidak hanya kalangan masyarakat dewasa, anak-anak pada zaman ini bahkan sudah dapat mengoperasikan telepon genggam dengan jenis *smartphone*, pada sisi ini merupakan hal yang baik, artinya kemajuan teknologi yang hadir dapat diterima dengan mudah. Namun, di sisi lainnya, menjadi sesuatu yang cukup mengkhawatirkan. Tidak sedikit anak-anak yang menggunakan *smartphone* justru bukan digunakan sebagai penunjang kebutuhan belajar, tetapi lebih banyak dibunakan untuk bermain *game online* atau menonton tayangan tertentu yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

Menyoroti hal tersebut, maka kita sebagai guru harus mampu memanfaatkan sisi positif tersebut agar kemampuan mengoperasikan telepon genggam tersebut dapat bermanfaat dan tentunya menunjang dalam pembelajaran sebagaimana yang mereka butuhkan. Salah satu upaya tersebut adalah bagaimana menanamkan kemampuan literasi digital dari seperangkat teknologi informasi dan komunikasi baik yang dimiliki sendiri maupun perangkat yang disediakan di sekolah sebagai fasilitas penunjang pembelajaran siswa.

## **2. Literasi Digital**

Literasi adalah merupakan kegiatan membaca lalu menterjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya (Hijjayati et al., 2022). Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis (Akbar, 2017). Menurut Paul Gilster dalam (Dinata, 2021) literasi digital diartikan “sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer”. Sementara Mendrofa mengemukakan literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan alat teknologi yang saat ini sedang berkembang untuk mendapatkan informasi, menganalisis, menilai, bahwa dapat mengevaluasi informasi dengan menggunakan digital. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Maulana, 2015). Teknologi dan gawai menjadi salah satu tantangan bagaimana menjembatani kedua hal itu terhadap anak-anak, mengingat bahwa teknologi kini telah bergerak cepat melingkup segala aspek kehidupan manusia (Prasetya, 2022).

Dari paparan para ahli diatas dapat disimpulkan literasi digital sebagai cara melibatkan diri dari perhatian, pikiran, dan keterampilan terhadap perangkat digital dengan maksud mencari sebuah pengetahuan atau pemahaman melalui perangkat media digital. Kemajuan teknologi informasi digital harus diiringi dengan kemampuan literasi digital. Ini merupakan syarat mutlak yang tidak dapat dihindarkan (Muflihah, 2020). Akbar dan Dina dalam (Setyaningsih et al., 2019) mengemukakan perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan.

### **3. Manfaat literasi digital**

Adapun manfaat dalam penerapan literasi digital (Sumiati & Wijonarko, 2020) yaitu: 1) Wawasan individu bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi 2) Menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis 3) Kemampuan verbal individu meningkat 4) Menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu 5) Kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi bertambah. Berdasarkan manfaat dari diterapkannya literasi digital, memungkinkan literasi digital dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk pelaksanaan sistem pendidikan yang berbasis digitalisasi. Terlebih seperti pembelajaran daring yang mulai dilakukan pada saat pandemi covid-19 tahun 2019-2021. Literasi digital dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, literasi digital berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Lebih jauh, kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukungnya (grafik, ilustrasi, dan sebagainya) berperan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring (Dewi et al., 2021).

### **4. Peran guru dalam membina kegiatan literasi digital pada siswa di sekolah dasar**

Sebagai guru, dalam proses pembelajaran kehadirannya tidak bias digantikan oleh apapun. Jika perangkat digital yang digunakan dapat membantu pemenuhan kebutuhan belajar siswa, maka peran guru disini adalah melakukan pengawasan dan pembinaan bagi siswa agar dalam pelaksanaan literasi digital betul-betul terarah pada hal-hal positif. Melalui kompetensi yang dimiliki, guru tetap menjadi control yang dapat meminimalisir kecenderungan penyimpangan yang dapat dilakukan oleh siswa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Nur & Fatonah, 2022).

Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya menurut Hartanto, dalam (Sudrajat, 2020). Guru dituntut menguasai literasi teknologi dan kecakapan digital sebagai bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran di abad 21. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru harus memadukan penggunaan teknologi selain pengetahuan dasar keilmuan dan kecakapan dalam mengajar (Rahayu, 2019).

Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus

dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar serta penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Safitri, 2019).

Menghidupkan budaya literasi di sekolah tidak hanya akan berefek tunggal berupa kemampuan individu dalam baca tulis, dan pemanfaatan teknologi informasi namun berefek domino seperti turut mengantarkan para siswa menjadi siswa yang berkarakter, bermental petarung dengan semangat rasa ingin tahu yang tinggi, suka akan tantangan dan senantiasa termotivasi untuk berkompetisi secara sehat sebagai akibat dari bacaan yang disajikan oleh sekolah (Lestari, 2019).

## 5. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran dikembangkan mengikuti perkembangan digital, guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di era digital tanpa mengesampingkan nilai karakter yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran yang dirancang sebaik apapun jika tidak ada nilai yang dapat dimaknai, pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran abad 21 memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang mengusung keterampilan 4C yaitu kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*) (Khasanah & Herina, 2019). Pembelajaran pada masa ini harus didasarkan pada keempat keterampilan tersebut agar karakteristik dalam pembelajaran abad 21 bisa tercapai. Oleh sebab itu, guru harus menyusun sebuah desain pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan pada pembelajaran abad 21. Pengembangan model pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran abad 21 sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Rosnaeni, 2021). Memahami konsep pembelajaran abad 21 cukup tertantang, jika biasanya siswa mendengarkan penjelasan guru di depan kelas kemudian mengerjakan soal latihan, tampaknya pembelajaran abad 21 ini merupakan hal yang baru. Guru menggali kompetensi yang siswa miliki untuk diarahkan pada minat dan bakat seorang siswa. Sekaitan dengan hal tersebut, gaya pembawaan mengajar cara biasa guru harus mulai ditinggalkan dan beralih pada konsep pengajaran yang sesuai arahan pendidikan abad 21.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seiring waktu mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sebagai salah satu bidang yang terdampak kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi menekankan guru untuk mengajar sesuai dengan perkembangan yang ada. Memanfaatkan teknologi dan keterampilan siswa bukan tidak mungkin pembelajaran yang dilaksanakan akan mudah dimaknai oleh siswa. Secanggih apapun teknologi yang ada, peran utama guru tetap tidak dapat tergantikan, yaitu mendidik setiap siswa dengan memperhatikan kodratnya dan menanamkan karakter positif yang diharapkan dapat menjadi jati diri siswa secara positif. Penelitian ini masih memungkinkan untuk di gali lebih dalam dan lebih luas, selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kondisi perkembangan model pembelajaran dan kompetensi guru sebagai pemangku utama kegiatan pembelajaran yang sedang berkembang agar siapapun yang berkepentingan dapat menyesuaikan perubahan yang ada.

## Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2017). Membudayaan Literasi dengan Program 6M. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52185097/6.\\_Aulia\\_Akbar-libre.pdf?1489732122=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMEMBUDAYAKAN\\_LITERASI\\_DENGAN\\_PROGRAM\\_6M.pdf&Expires=1674632229&Signature=IykYkn00YDvDL2H1u4phGvuge-gkEr~5hIUiSTXmQCcMPcN1](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52185097/6._Aulia_Akbar-libre.pdf?1489732122=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMEMBUDAYAKAN_LITERASI_DENGAN_PROGRAM_6M.pdf&Expires=1674632229&Signature=IykYkn00YDvDL2H1u4phGvuge-gkEr~5hIUiSTXmQCcMPcN1)
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20-27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Khasanah, U., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 999-1015.
- Lestari, P. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Literasi. *Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0, September*, 543-554. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5596>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1-12. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>
- Muflihini, A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12-16.
- Nur Ika Fatmawati, & Ahmad Sholikin. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *MADANI: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3267/2070>
- Nurlita, A. A. (2016). Studi Literatur Pengaruh Hasil Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Keputusan Rencana Karier Peserta. *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day*, 140-144.
- Prasetya, D. (2022). Peran Literasi Digital Keluarga dalam Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai Pada Anak. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 70-82. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.377>

- Rahayu, A. dan D. W. (2019). Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (A. Sudirman (ed.)). PT Indrairi Dot Com.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Syahputra, E. (2018). Universitas Quality PEMBELAJARAN ABAD 21 DAN PENERAPANNYA DI INDONESIA. In *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal: Vol. I*.
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155–2165.